



## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Dusun Tambes Desa Lerpak Geger Bangkalan**

**Syafiuddin<sup>1</sup>, Najibur Rohman<sup>2</sup>, Yunus<sup>3</sup>, Khotibul Umam<sup>4</sup>, Saiful Rizal<sup>5</sup>, Junaidi<sup>6</sup>, Moh. Holil<sup>7</sup>,  
Rohman<sup>8</sup>, Hoiruddin<sup>9</sup>, Fatichatus Sa'diyah<sup>10</sup>, Abdurrohman<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia  
Telp: 085785624624

E-mail: syafiuddin268@gmail.com<sup>1\*</sup>, tujibman116@gmail.com<sup>2</sup>, yujincraep@gmail.com<sup>3</sup>, kumam7043@gmail.com<sup>4</sup>,  
syarif0045@gmail.com<sup>5</sup>, djoened22@gmail.com<sup>6</sup>, holil22@gmail.com<sup>7</sup>, rahmanibnuslamen02@gmail.com<sup>8</sup>,  
didincaem087@gmail.com<sup>9</sup>, faticha.sadiyah@gmail.com<sup>10</sup>, abdurrohmanhafi@gmail.com<sup>11</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2025-02-18*

*Revised : 2025-03-25*

*Accepted: 2025-03-28*

### **KEYWORD**

*Sustainable agriculture  
community empowerment  
Tambes Hamlet, Geger*

### **KATA KUNCI**

*Pengabdian kepada Masyarakat;  
Penyuluhan Pertanian; Pembagian  
Bibit Tanam*

### **ABSTRACT**

*Agriculture is the main sector of livelihood for the people of Tambes Hamlet. Still, the community has not been able to manage it well with various challenges such as limited quality seeds, pest attacks, limited knowledge in managing the economy, and the lure of a more lucrative practical economy. This article aims to support and empower the community in Tambes Hamlet's sustainable agricultural development efforts. Community empowerment is an important step for local resident to contribute to the development process. Sustainable agriculture is the main focus because it has a great impact on daily life. In completing this program, the author took a participatory approach. This approach involves working with various parties such as village officials, farmer groups, and related agencies. The program stages include problem mapping, sustainable agriculture counseling, environmentally friendly pest control, and yield optimization through commodity diversification. 2,000 seedlings were distributed for greening and agricultural yields. Farmer groups were reactivated for program efficiency and sustainability, with technical assistance and regular monitoring. It is hoped that agriculture in Tambes Hamlet can be more productive and improve the welfare of the community.*

### **ABSTRAK**

Pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian masyarakat Dusun Tambes, namun masyarakat belum bisa mengelola dengan baik dengan berbagai tantangan seperti keterbatasan bibit berkualitas, serangan hama, adanya keterbatasan pengetahuan dalam mengelola ekonomi, dan iming-iming ekonomi praktis yang lebih menggurikan. Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan masyarakat dalam upaya pembangunan pertanian yang berkelanjutan Dusun Tambes. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah penting agar penduduk lokal dapat berkontribusi dalam proses pembangunan. Pertanian berkelanjutan menjadi fokus utama karena memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan sehari-hari. Tim penulis mengambil pendekatan yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak seperti perangkat desa, kelompok tani, serta dinas terkait. Tahapan program mencakup pemetaan masalah, penyuluhan pertanian berkelanjutan, pengendalian hama ramah lingkungan, serta optimasi hasil melalui diversifikasi komoditas. 2.000 bibit didistribusikan untuk penghijauan dan hasil pertanian. Kelompok tani diaktifkan lagi untuk efisiensi dan keberlanjutan program, dengan pendampingan teknis dan monitoring berkala.

Diharapkan pertanian di Dusun Tambes bisa lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Dusun Tambes memiliki tanah yang sangat subur dan kaya akan potensi alam. Tanah ini memberikan peluang besar untuk kehijauan dan hasil pertanian yang melimpah. Namun, masyarakat di sana lebih fokus pada pola perekonomian yang berbasis pertanian sesaat. Mereka hanya mengandalkan penanaman padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas pertanian yang dilakukan belum maksimal dan belum mampu menghasilkan surplus yang dapat mendukung ekonomi desa lebih luas.

Setelah melakukan penelusuran, beberapa masalah muncul yang menghambat perkembangan ekonomi masyarakat. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pengetahuan dalam mengelola ekonomi secara efektif. Banyak warga tidak memiliki akses ke informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, ada juga minimnya usaha dalam penanaman komoditas buah-buahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian lokal. Kesempatan untuk diversifikasi sumber pendapatan melalui buah-buahan belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Banyak warga dari Dusun Tambes yang merantau ke daerah lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Hal ini membuat desa kehilangan potensi sumber daya manusia yang seharusnya dapat berkontribusi pada pengembangan pertanian dan ekonomi lokal. Keberangkatan warga juga mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk mengolah tanah yang subur.

Masalah lain yang dihadapi adalah serangan hama yang merusak tanaman. Hama seperti monyet, ulat, siput, dan kelelawar sering menyerang hasil pertanian. Kerusakan ini mengakibatkan kerugian bagi petani, yang berjuang untuk menghasilkan pangan yang cukup bagi keluarga mereka. Penanganan masalah hama ini membutuhkan pengetahuan dan teknologi yang belum sepenuhnya diterapkan.

Secara keseluruhan, meskipun Dusun Tambes memiliki tanah yang kaya dan subur, masalah-masalah ini menghalangi kemajuan yang lebih besar dalam perekonomian dan pertanian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya untuk meningkatkan kondisi di desa ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini akan fokus pada bagaimana masyarakat dapat diberdayakan dalam pembangunan pertanian. Pemberdayaan

masyarakat di sini akan dilihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan dusun Tambes, yang terletak di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Bangkalan.

Pembangunan pertanian menjangkau lebih dari sekadar peningkatan hasil panen. Ini juga mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, akses terhadap informasi, serta penguatan jaringan kerjasama di antara mereka. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting agar program pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan lokal.

Menurut kondisi yang ada, masyarakat di dusun Tambes memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian mereka. Melalui dukungan yang tepat, mereka bisa membuat perubahan positif dalam cara bertani. Ini meliputi penggunaan jejaring yang lebih baik, praktik pertanian yang ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Pengabdian ini akan menjelaskan berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan untuk memberdayakan masyarakat di bidang pertanian. Fokus dari pembahasan ini adalah menemukan cara untuk melibatkan masyarakat dalam setiap langkah pembangunan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktor kunci dalam menggerakkan perubahan yang berkelanjutan di daerah mereka.

## 2. Tinjauan Literatur

Terdapat beberapa literatur dengan pembahasan serupa, di antaranya adalah Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, (Sari et al., 2024) Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu), (Fadlina et al., 2013) Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor), (Arham et al., 2019) Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0, (Puspitasari, 2020) Paradigma Pembangunan Pertanian: Pertanian Berkelanjutan Berbasis Petani Dalam Perspektif Sosiologis, (Mahmuddin, 2013) Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan dalam Mendukung Produksi Pertanian, (Efendi, 2016) Selain itu, juga terdapat satu pengabdian yang mengambil fokus di dusun Tambes yaitu Strategi Pemasaran UMKM Roti Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Annisa Bakery Lerpak), (Ahmad, 2023) Secara sederhana artikel-artikel tersebut berfokus pada

pembangunan pertanian berkelanjutan. Akan tetapi perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini adalah metode atau cara, objek dan fokus penelitiannya berbeda. Sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup sentral dengan penelitian yang lainnya.

### 3. Metode

Metode *participatory action research* digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan ini. Metode ini melibatkan kolaborasi antara penulis dan partisipan. Pengabdian ini bertujuan untuk memahami isu dengan lebih baik melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung. Dengan pendekatan ini, tim penulis dapat mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Partisipasi aktif dari semua orang yang terlibat sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan tim penulis untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan menciptakan solusi yang lebih efektif. Melalui diskusi dan refleksi bersama, tim penulis dapat mengidentifikasi akar masalah. Metode ini tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang melibatkan semua pihak. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara para partisipan. Dengan demikian, penelitian aksi partisipatif menjadi alat yang kuat untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Sebelum program ini dilaksanakan, tim penulis melakukan beberapa kegiatan pra-program. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan diskusi dan rapat internal. Pada rapat ini, penulis dan tim membahas langkah-langkah yang akan diambil dalam program. Diskusi ini penting untuk memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan rencana program.

Tahap Selanjutnya yaitu, tim penulis melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait, terutama warga dan perangkat desa. Pertemuan ini bertujuan untuk mengumpulkan masukan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Warga memiliki pengetahuan berharga tentang kebutuhan dan isu yang ada di desa. Keterlibatan mereka sangat penting agar program ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Selanjutnya, tim penulis juga melakukan koordinasi dengan dinas pertanian. Dinas ini memiliki informasi dan sumber daya yang dapat membantu program. Pada koordinasi ini, tim penulis membahas jenis tanaman yang cocok untuk ditanam dan strategi pengelolaan hasil pertanian.

Informasi dari dinas pertanian akan membantu meningkatkan efektivitas program.

Koordinasi juga dilakukan dengan dinas kehutanan. Dinas ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tidak berdampak negatif pada lingkungan. Diskusi dengan dinas kehutanan membantu tim penulis mendapatkan izin yang diperlukan dan memahami aturan yang harus dipatuhi. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

Setelah melakukan beberapa diskusi tersebut, tim penulis memutuskan untuk mengimplementasikan pembangunan pertanian berkelanjutan tersebut dalam beberapa kegiatan; penyuluhan pertanian dari dinas pertanian, pembagian bibit tanam bekerja sama dengan dinas kehutanan serta edukasi dan optimalisasi peran kelompok tani.

### 4. Hasil

#### a. Menegenal Dusun Tambes

Topografi/Bentang lahan Desa Lerpak memiliki luas sekitar 1.297,081 Ha. Desa ini terletak di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan dimana mayoritas daerahnya tertutup hutan dan berada di wilayah dataran cukup tinggi. Desa ini berbatasan dengan beberapa kecamatan dan kelurahan yang berbeda. Desa Lerpak dari arah Timur berbatasan dengan Desa Dabung dan Desa Telagah, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kombang dan Dabung, dari arah selatan berbatasan dengan Desa Togubang dan Desa Telagah, sedangkan dari arah barat dengan Desa Geger.

Seluruh Desa yang terletak di kecamatan Geger merupakan Desa yang berpotensi menjadi Desa pertanian, khususnya Desa Lerpak Hal ini bisa dibuktikan dari potensi Desa yang dimiliki berupa lahan persawahan, perkebunan, wilayah yang asri, tanah yang subur, dan potensi dari masyarakatnya sendiri yang kebanyakan menjadi seorang petani. Selain karena banyaknya potensi yang sudah dimiliki oleh Desa ini, letaknya yang berada di daerah dataran cukup tinggi juga menjadi salah satu daya pikat Desa Lerpak. Adanya pemandangan pegunungan, sawah, dan sungai semakin menawarkan pemandangan yang lebih natural.

Penduduk Desa tahun 2023 mencapai lebih dari 8384 jiwa. Data tersebut merupakan hasil registrasi penduduk yang diperoleh oleh visualisasi data kependudukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dan data dari Dinas Kependudukan

dan Catatan Sipil Kabupaten Bangkalan. Dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya, jumlah penduduk di Desa Lerpak Kecamatan Geger mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,04 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2022 penduduk laki – laki terhadap penduduk perempuan adalah 98,75%. Dari segi mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk Desa Lerpak bekerja pada sektor Pertanian disusul sektor Perdagangan, Industri, Jasa TKI.

### **b. Implementasi Program Pertanian Berkelanjutan**

Bentuk pertanian berkelanjutan dalam program ini adalah edukasi dan sosialisasi, pembagian bibit tanam serta efisiensi kelompok tani. Pertama, edukasi kesadaran pola pikir. Bertani bukan hanya soal menanam dan memanen, tetapi juga tentang bagaimana petani bisa terus berkembang dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Sayangnya, banyak petani yang masih menghadapi kendala, seperti harga jual yang sering turun, sulitnya menjangkau pasar yang lebih luas, dan kurangnya inovasi dalam mengolah hasil panen. Hal ini sering kali membuat semangat bertani menurun. Padahal, jika dikelola dengan baik, pertanian bisa menjadi sumber penghidupan yang lebih menjanjikan.

Karena itu, penyuluhan adalah sebuah usaha untuk memberikan pemahaman tentang cara bertani yang lebih efektif dan menguntungkan. Salah satu yang ditekankan adalah strategi pemasaran agar hasil pertanian bisa menjangkau pasar yang lebih luas dengan harga jual yang lebih baik. Selain itu, petani juga didorong untuk melakukan diversifikasi produk, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada satu jenis komoditas saja. Dengan cara ini, mereka bisa lebih siap menghadapi perubahan harga di pasar dan tetap memiliki penghasilan yang stabil.



Praktik Penanaman Pohon oleh Dinas Pertanian (Gambar 1)

Kedua, sosialisasi. Sosialisasi atau penyuluhan ini mencakup beberapa aspek utama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan. Beberapa fokus utama dalam sosialisasi ini meliputi teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan, optimalisasi hasil pertanian, serta teknik budidaya tanaman buah dan pohon akasia yang lebih efisien.



Penyuluhan oleh Dinas Pertanian (Gambar 2)

Terkait aspek pengendalian hama, masyarakat diberikan edukasi mengenai pemanfaatan pestisida alami sebagai alternatif yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan. Selain itu, teknik pengelolaan lahan yang baik juga diperkenalkan untuk menekan populasi hama secara alami tanpa harus bergantung pada bahan kimia berbahaya. Sosialisasi ini bertujuan untuk mencegah serangan hama sejak dini dengan cara meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, seperti dengan menanam tanaman pengusir hama atau memanfaatkan predator alami.

Di sisi lain, penyuluhan juga menekankan pentingnya pemilihan varietas unggul yang lebih tahan terhadap penyakit dan perubahan iklim, sehingga dapat meningkatkan hasil panen. Penerapan pola tanam yang tepat, seperti sistem rotasi tanaman dan tumpang sari, turut diperkenalkan agar produktivitas pertanian semakin optimal. Dengan sosialisasi ini, diharapkan petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka secara berkelanjutan sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Ketiga, pembagian bibit tanam. Mengingat keterbatasan bibit yang dimiliki oleh masyarakat tani, oleh sebab itu program tidak hanya berfokus pada penyuluhan, tetapi juga berupaya menyediakan bibit agar petani dapat secara

langsung mempraktikkan ilmu yang didapat. Salah satu solusi yang diupayakan adalah pengajuan permohonan bantuan bibit ke Dinas Perhutani. Langkah ini bertujuan untuk mendukung program penghijauan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan bibit tanaman berkualitas, baik untuk sektor pertanian maupun kehutanan.



Praktik Penanaman Bibit dari Dinas Perhutani  
(Gambar 3)

Selain memberikan pemahaman mengenai teknik budidaya yang tepat, tim penulis ingin memastikan bahwa petani memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan ilmu tersebut secara langsung. Berdasarkan adanya bibit yang tersedia, mereka dapat segera memulai penanaman dan menjadikannya sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Sebagai langkah konkret, tim penulis juga telah berhasil mendatangkan sebanyak 2000 bibit dari Dinas Perhutani Jawa Timur. Bibit-bibit ini diharapkan dapat menjadi modal awal bagi petani untuk memulai praktek langsung, serta membantu mereka dalam meningkatkan hasil pertanian dan menjaga keberlanjutan usaha tani mereka. Tak hanya itu, pengajuan ini juga mencakup permohonan tenaga pemateri yang dapat memberikan pendampingan lebih lanjut, sehingga petani mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang cara bercocok tanam yang sesuai dengan kondisi agroekologis di Dusun Tambes.

Keempat, efisiensi kelompok tani. Agar program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, kelompok tani yang sudah ada diaktifkan untuk mengambil peran penting dalam

mengelola dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Kelompok tani ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dengan mengoptimalkan peran mereka dalam pengawasan dan implementasi program. Melalui pengaktifan kelompok tani, komunikasi antar petani menjadi lebih efektif, dan mereka dapat lebih mudah mengakses informasi serta dukungan yang diperlukan.

Selain itu, beberapa perwakilan masyarakat dilatih untuk menjadi mentor yang akan mendampingi petani lainnya dalam menerapkan teknik pertanian yang telah dipelajari. Para mentor ini juga berfungsi sebagai penghubung antara kelompok tani dengan dinas terkait, memastikan adanya komunikasi yang baik dan memperlancar akses bantuan atau informasi dari instansi seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perhutani.

Sebagai upaya untuk memastikan program ini berjalan dengan efektif, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan perkembangan di lapangan. Proses ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan yang ada dan menemukan solusi yang tepat, serta memastikan setiap langkah yang diambil dapat mendukung tujuan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, kelompok tani dapat semakin mandiri, efisien, dan berkembang dalam mengelola usaha pertanian mereka.

## 5. Diskusi

Saat program ini diadakan, banyak warga yang menunjukkan minat tinggi untuk ikut serta. Mereka sangat antusias mengikuti setiap tahap yang ada dalam kegiatan tersebut. Ketika sesi sosialisasi berlangsung, terlihat beberapa warga aktif bertanya. Beberapa dari mereka datang dengan membawa kertas untuk mencatat informasi yang dianggap penting. Ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar ingin memahami materi yang disampaikan.

Sosialisasi ini memiliki peran yang sangat penting sebelum praktik. Tanpa adanya informasi yang jelas dan tepat, warga tidak akan mendapatkan pemahaman yang benar mengenai pertanian. Sosialisasi membantu mereka mengetahui teknik-teknik dasar dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercocok tanam. Melalui pengetahuan yang baik, mereka akan lebih siap menghadapi praktik di lapangan. Ini semua menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Elfin Efendi dalam artikelnya yang berjudul

“Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian”(Efendi, 2016) Ia menyatakan bahwa sosialisasi kepada masyarakat penting dilakukan menyongsong pertanian yang baik.

Saat pembagian bibit tanam dilakukan, suasana di lokasi sangat meriah. Banyak warga berkumpul dengan penuh semangat. Mereka datang untuk mendapatkan bibit tanaman yang dibagikan. Antusiasme terlihat jelas di wajah mereka. Banyak yang berharap bisa mendapatkan lebih dari satu bibit. Keinginan ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan tanaman bagi mereka. Warga berharap dengan memiliki bibit itu, mereka bisa menanam dan merawat tanaman di rumah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara warga. Ramai-ramai, mereka berbicara tentang jenis tanaman yang mereka inginkan dan cara merawatnya. Hal ini menciptakan suasana positif yang membuat momen tersebut menjadi berkesan.

Sebelum program ini dimulai, desa Tambes sudah memiliki kelompok tani. Namun, kelompok-kelompok ini tidak berfungsi secara maksimal. Mereka hanya terlibat dalam mendistribusikan pupuk kepada anggota. Tugas mereka tidak lebih dari itu. Hal ini mengakibatkan potensi kelompok tani tidak tergali dengan baik. Sebagai upaya dalam mengatasi masalah ini, program baru diluncurkan. Program ini fokus pada edukasi dan konseling bagi anggota kelompok tani. Melalui pendekatan ini, anggota diajarkan cara-cara efisien untuk mengelola usaha pertanian mereka. Mereka diberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Melalui cara ini, kelompok tani diharapkan bisa lebih mandiri. Mereka tidak hanya bergantung pada bantuan luar. Tujuan akhirnya adalah agar kelompok tani dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan pendidikan yang tepat, mereka dapat meningkatkan hasil pertanian. Ini akan memberikan keuntungan lebih bagi para petani. Oleh karena itu, program ini menjadi langkah penting dalam pengembangan pertanian di desa Tambes.

## 6. Kesimpulan

Program peningkatan produktivitas pertanian di Dusun Tambes bertujuan untuk mengatasi keterbatasan bibit, serangan hama, rendahnya adopsi teknologi, serta ketergantungan ekonomi yang tidak adaptif. Solusi yang diterapkan mencakup edukasi teknik budidaya modern, strategi pemasaran, diversifikasi produk, dan pengendalian hama ramah lingkungan. Sebanyak 2.000 bibit dari

Dinas Perhutani didistribusikan untuk mendukung produktivitas dan penghijauan. Penguatan kelompok tani serta pendampingan teknis dilakukan guna memastikan keberlanjutan program. Dengan pendekatan ilmiah berbasis partisipasi masyarakat, pertanian di Dusun Tambes diharapkan kedepannya dapat lebih produktif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.

## 7. Persembahan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, program ini dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses program ini berlangsung.

Pertama, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan kritik membangun sejak awal hingga akhir program. Tanpa bimbingan dan kesabaran Bapak/Ibu, program ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Khususnya kepada desa lerpak Bpk. Baikuni, Bpk Munir yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan program. Bpk. De yang bersedia berbagi ilmunya dalam bidang pertanian, Bpk. Hakim selaku apel dusun tambes yang senantiasa bersedia menjadi konsultan kami dalam melaksanakan program, Bpk. Supriadi, S.p selaku dinas pertanian Bangkalan, Bpk. Apriyanto Danu Sadewo Dinas kehutanan yang telah bersedia pula berkontribusi dalam menyukseskan program penyuluhan sebagai pemateri. Dan seluruh masyarakat dusun tambes lerpak geger bangkalan yang juga ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program kami.

Umumnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikut mendukung program dan prasarana penelitian, sehingga proses pengumpulan data dan analisis dapat berjalan lancar. Dukungan teknis dan akses terhadap sumber daya yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian kami.

Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan teman kelompok yang telah bekerja sama, berbagi ilmu, serta membantu dalam diskusi dan proses pengolahan data. Kebersamaan dan semangat kolaborasi ini menjadi energi positif dalam menyelesaikan program.

## 8. Referensi

- Ahmad, A. (2023). Strategi pemasaran UMKM roti dalam meningkatkan volume penjualan (Studi kasus Annisa Bakery Lerpak). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 477–486. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2676>
- Arham, I., Sjaf, S., & Darusman, D. (2019). Strategi pembangunan pertanian berkelanjutan di pedesaan berbasis citra drone (Studi kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 245–255. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.245-255>
- Efendi, E. (2016). Implementasi sistem pertanian berkelanjutan dalam mendukung produksi pertanian. *Jurnal Warta*, 47, 1689–1699.
- Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). Perencanaan pembangunan pertanian berkelanjutan (Kajian tentang pengembangan pertanian organik di Kota Batu). *J-PAL*, 4(1), 43–57. <http://jpal.ub.ac.id/>
- Mahmuddin. (2013). Paradigma pembangunan pertanian: Pertanian berkelanjutan berbasis petani dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 3(1), 59–76.
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian berkelanjutan berbasis revolusi industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26–28. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- Sari, F., Munajat, M., Lastinawati, E., & Meilin, A. (2024). *Pembangunan pertanian berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).